

PENGELOLAAN PAGUYUBAN KELAS

Alim Ikhsan, Andi Nurochmah, Sumarlin Mus

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
E-mail: alimikhsan014@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Proses pelaksanaan paguyuban kelas. (2) Kontribusi apa saja yang diperoleh oleh sekolah dengan adanya kegiatan paguyuban kelas. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tahap pembentukan, paguyuban kelas terbentuk di tahun 2006 atas dasar kompleksitas kebutuhan sekolah dan orang tua siswa, (2) struktur dan program kerja paguyuban kelas merupakan perpanjangan tangan dan dinaungi oleh komite sekolah di tiap jenjang kelas, (3) Kendala paguyuban kelas yaitu miscommunication dan kesibukan masing-masing orang tua siswa, (4) tantangan paguyuban kelas yaitu bagaimana agar memiliki dasar hukum dan tidak dikategorikan pungli. (5) kontribusi paguyuban kelas secara khusus dilihat dari hasil pelaksanaan program kerja tiap kelas dan secara umum memberikan banyak manfaat bagi sekolah, terutama siswa dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Paguyuban Kelas, Partisipasi, Orang Tua Siswa.

Abstract: The purpose of this study was to find out: (1) The process of implementing class associations. (2) What contributions are obtained by the school with the activities of class associations. The approach of this research is qualitative with a type of qualitative descriptive research. The results of the study showed that (1) The formation phase, the class association was formed in 2006 on the basis of the complexity of the needs of the school and parents of students, (2) the structure and work program of the class community were extended and shaded by the school committee in each class level (3) Constraints of the class community, namely the miscommunication and busyness of each student's parents, (4) the challenges of the class community, namely how to have a legal basis and not be categorized as extortion. (5) the contributions of the class community are specifically seen from the results of the implementation of work programs for each class and in general provide many benefits for the school, especially students and parents of students.

Keywords: Class Association, Participation, Parents of Students.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensinya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah, selain tanggung jawab dari Kepala sekolah dan guru juga merupakan tanggung jawab dari orang tua. Sebaik apapun pelajaran yang diperoleh oleh siswa jika tidak ditindaklanjuti dilingkungan keluarganya maka hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tersebut tetap tidak akan optimal. Sehingga apabila partisipasi orang tua siswa diwadahi dengan baik maka sekolah itu akan semakin menunjang mutu

sekolah serta meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 mengatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Mengingat pentingnya peran keluarga sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Maka diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Orang tua juga merupakan bagian dari ekosistem pendidikan pertama yang dirasakan oleh

anak karena memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar siswa di lingkungan baik sekolah maupun masyarakat. Meskipun di sekolah sudah ada komite sekolah yang beranggotakan beberapa orang tua siswa. Namun, peran komite sekolah lebih banyak menjadi kepanjangan sekolah dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan dan pembangunan infrastruktur serta pendanaan.

Perhatian masyarakat terhadap sekolah bisa dalam bentuk ide-ide dan bantuan yang sifatnya materi ke sekolah maupun dalam bentuk ikut berperan aktif dalam proses pengembangan sekolah. Masyarakat yang harus saling melengkapi dan memperkaya sehingga pendidikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan anak dalam hal ini pemberian motivasi belajar anak dapat berpengaruh positif, oleh karena itu seorang guru harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua siswa tersebut, karena tanpa adanya kerja sama antara orang tua dan guru akan sulit menciptakan pendidikan yang optimal, sehingga dibutuhkan sinergi yang baik antara keduanya dalam hal pemberian motivasi belajar pada anak.

Pemberian kesempatan bagi orang tua untuk konsultasi akan berhubungan secara langsung dengan pencapaian anak-anaknya dan tentunya meningkatkan kualitas sekolah. Melalui keterlibatan sekolah, orang tua mereka dapat memperoleh lebih banyak informasi dan lebih akan menerima keputusan yang dibuat oleh sekolah. Hal ini untuk menghindari adanya miskomunikasi yang menyebabkan konflik maupun kritikan dari orang tua siswa dengan pihak sekolah karena hal tersebut bisa menyebabkan efek negatif.

Masalah utama dalam partisipasi orang tua terhadap sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lickona, 2013) adalah peran dan tanggung jawab. Salah satunya yaitu adanya keterlibatan yang kurang aktif dari orang tua dan siswa. Tingkat partisipasi masyarakat di bidang pendidikan masih rendah sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh (Wibawa, 2017) yang menunjukkan bahwa 96% orang tua siswa mengetahui tentang program

pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Berdasarkan jumlah tersebut 91% dilibatkan dalam program oleh sekolah. Jika ada yang tidak terlibat, penyebabnya adalah karena pihak sekolah dengan sengaja tidak melibatkan pihak orang tua (40%), tidak tahu (35%) dan tidak mau (25%). Oleh karena itu, untuk memfasilitasi komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang berkaitan langsung dengan pendidikan dan teknis pembelajaran di sekolah, seyogianya dapat dibentuk forum atau paguyuban kelas sebagai wujud nyata upaya untuk turut aktif terlibat dalam bidang pendidikan sebagai bagian dari ekosistem.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian tanggal 25 Januari 2018 bahwa SD Negeri Kompleks IKIP Makassar sudah cukup lama menerapkan program paguyuban kelas. Paguyuban kelas itu sendiri menurut salah satu guru wali kelas yaitu perkumpulan orang tua murid di kelas yang punya tugas atau pekerjaan membantu semua proses di dalam kelas, jadi paguyuban tersebut sebagai mitra dari guru, dalam rangka memperlancar proses belajar di kelas.

Penelitian ini difokuskan bagaimana proses pelaksanaan paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar, dan Apa kontribusi Paguyuban Kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai wadah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hasil penelitian ini akan berupa deskripsi pemaparan gambaran tentang pelaksanaan dan kontribusi dengan diterapkannya paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.

Paguyuban merupakan suatu perkumpulan sosial yang beranggotakan orang-orang yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan untuk hidup bersama. Kata paguyuban memiliki kata dasar guyub. Guyub yang artinya perkumpulan, bersatu, bekerja sama, berkelompok dan harmonis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online <https://kbbi.web.id/> bahwa: Paguyuban/pa-gu-yub-an/ n adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan

(kerukunan) di antara para anggotanya. Secara umum paguyuban merupakan bentuk forum perkumpulan sosial yang ada dimasyarakat yang mempunyai suatu bentuk ikatan dan hubungan keakraban serta kekeluargaan sehingga terbentuk rasa saling memiliki dengan anggota lainnya dan sama-sama mempunyai tujuan yang mulia. Sedangkan paguyuban kelas merupakan suatu forum perkumpulan para orang tua siswa di tiap jenjang kelas untuk peningkatan mutu pembelajaran dikelas.

Fungsi dan tujuan dibentuknya forum paguyuban kelas atau orang tua yaitu untuk menciptakan atau menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua siswa terhadap guru-guru yang ada disekolah maupun anantara sesama orang tua sehingga akan tumbuh rasa kebersamaan diantara orang tua dan sekolah. Selain itu sebagai wadah untuk memberikan kontribusi serta menciptakan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Adapun fungsi dari paguyuban kelas menurut (Marini, 2016) yaitu 1) Menampung aspirasi, ide, tuntutan dari orang tua terhadap proses belajar mengajar di kelas 2) Mendorong orang tua peduli dan aktif berpartisipasi guna mendukung hasil belajar siswa.

Wadah kemitraan tersebut dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Ini dapat terjadi apabila semua pihak baik sekolah maupun orang tua siswa merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Jadi, dengan adanya keinginan tersebut maka sekolah dan masyarakat khususnya orang tua dapat berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui forum paguyuban. Perlu diketahui menurut Tonnie dalam (Patnodewo, 2003) menyatakan bahwa suatu paguyuban (*gemeinschaft*) mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut: 1) *Intimate*, yaitu hubungan dalam paguyuban yang menyeluruh dan mesra; 2) *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja di dalam paguyuban; 3) *Exclusive*, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk paguyuban saja dan

tidak untuk orang-orang lain di luar paguyuban.

Peran serta orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anaknya antara lain dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan pembelajaran di dalam kelas menurut hasil penelitian (Agustiani, Mustiningsih, & Sobri, 2016) bahwa "peran orang tua seperti membantu menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan pembelajaran di luar kelas peran orang tua mendampingi dan menjaga anaknya, peran serta orang tua juga dalam hal pembiayaan kegiatan, penyusunan program, dan proses berjalannya kegiatan". Orang tua memberi masukan terhadap kekurangan yang ada di sekolah yang perlu diperbaiki, seperti jika ada materi dikelas yang kurang jelas orang tua memberi masukan kepada guru kelas supaya anaknya bisa mengerti dan belajar lebih baik.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2018 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan sampai tanggal 02 November 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas tingkat rendah (kelas II), Wali Kelas tingkat tinggi (kelas V), orang tua siswa kelas rendah dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Tahap Pembentukan Paguyuban Kelas

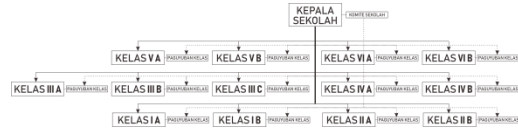
Hasil penelitian diketahui bahwa tahap pembentukan paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar yaitu melalui rapat bersama orang tua siswa setiap awal tahun pelajaran baru. Adapun yang melatarbelakangi terbentuknya paguyuban kelas yaitu adanya kompleksitas kebutuhan antara sekolah dengan orang tua siswa yang ingin melihat perkembangan siswa selama di sekolah. Paguyuban kelas dibentuk dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru. Bentuk komunikasi tersebut antara lain mendiskusikan tentang perkembangan anak di sekolah dan program-program kelas di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purwanto, 2014) yang mengemukakan bahwa “dengan adanya perkumpulan orang tua murid dan guru, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua”. Adanya hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam bentuk paguyuban kelas mendorong orang tua terlibat kedalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka.

Proses pembentukan paguyuban kelas dilakukan di kelas masing-masing. Adapun yang berpartisipasi adalah wali kelas dan masing-masing orang tua siswa. Pada kesempatan tersebut para wali kelas mensosialisasikan program kerja kelas kepada orang tua agar diberikan saran dan masukan untuk selanjutnya disepakati bersama dalam rangka merealisasikan program tersebut sampai tahap pelaporan dan pertanggung jawaban diakhir tahun pelajaran. Untuk mengevaluasi diadakan pertemuan paguyuban kelas tiap bulan untuk melaporkan perkembangan siswa disekolah berdasarkan program kerja yang telah disusun.

Struktur dan Program Kerja Paguyuban Kelas

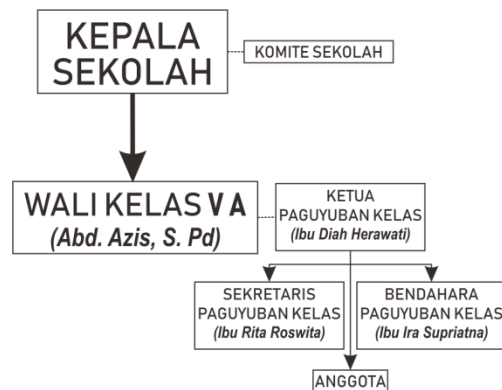
Paguyuban kelas merupakan salah satu wadah partisipasi orang tua siswa yang merupakan perpanjangan tangan dari komite sekolah yang berada di di tiap-tiap kelas.

Adapun bentuk struktur paguyuban kelas dengan sekolah bisa dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Struktur Paguyuban Kelas dengan Sekolah.

Paguyuban kelas merupakan kegiatan yang dikoordinir sendiri oleh orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya, paguyuban kelas memiliki struktur organisasi, meskipun tidak formal yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara serta anggotanya adalah seluruh orang tua siswa di kelas.



Gambar 2. Struktur Paguyuban Kelas.

Program kerja paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda-beda menyesuaikan tema dan kebutuhan belajar siswa dikelas. Secara umum semua program paguyuban kelas merupakan hasil adopsi dari program sekolah yang kemudian dikombinasi dengan saran dan masukan dari orang tua siswa.

Adapun secara khusus contoh program paguyuban kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 diantaranya (1) pemilihan pengurus paguyuban VIA, (2) melaksanakan pertemuan rutin minimal sekali dalam sebulan, sekolah bersama paguyuban menyukseskan program kerja kelas seperti (3) program khusus persiapan ujian akhir SD diantaranya try out, bimbil, penyediaan

buku, pendampingan tutor sebaya, evaluasi.(4) program pembenahan sarpras pembelajaran diantaranya penataan ruang kelas, sound system ruangan dan pengadaan print.(5) program budaya literasi serta program penguatan pendidikan karakter.

Adapun contoh program paguyuban kelas secara umum diantaranya perayaan hari kemerdekaan, *outing class*, *outbond*, penataan kelas dan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah. Temuan ini mendukung pendapat (Slameto, 2009) bahwa "orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama...". Senada dengan hal itu bahwa dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, perlu adanya dukungan banyak sumber-sumber dari masyarakat khususnya dalam hal ini orang tua siswa dukungan yang diperlukan menurut (Soekanto, 2009) meliputi (1) personil, seperti: tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas dan sebagainya. (2) dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain. (3) dukungan berupa informasi,, lembaga dan sikap politis.

Kendala yang ditemukan dalam Pelaksanaan Paguyuban Kelas

Kendala yang ditemukan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan paguyuban kelas ini yaitu seringkali terjadi miskomunikasi antara orang tua paguyuban kelas dengan guru dan ada saja orang tua yang acuh dan tidak acuh terhadap wadah partisipasi tersebut. Hal ini menyebabkan ada yang setuju dan yang tidak setuju. Dominan yang tidak setuju adalah mereka yang jarang aktif atau tidak mengikuti rapat paguyuban. Beberapa diantara mereka yang jarang terlibat dikarenakan profesi mereka yang sibuk. Hal ini berarti adanya kesibukan orang tua sesuai dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2003) bahwa "para orang tua umumnya telah tersita waktunya, karena umumnya orang tua bekerja di luar rumah", sehingga ketidakhadiran orang tua dalam

kegiatan paguyuban orang tua siswa ini membuat orang tua tidak memperoleh informasi dari guru dan guru juga tidak memperoleh informasi dari orang tua terkait anak. Selain itu sejalan dengan pendapat (Suryosubroto, 2012) yang menyebutkan bahwa "beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai".

Tantangan Paguyuban Kelas

Tantangan paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar adalah bagaimana agar paguyuban kelas ini tidak dikategorikan sebagai pungli dan memiliki dasar dan payung hukum sehingga paguyuban kelas berbentuk resmi disekolah sehingga bisa bersinergi dengan baik antara orang tua dan sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah yang mengatur batas-batas penerimaan dana dari orang tua siswa. Pada pasal 10 dijelaskan bahwa (1) Komite Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.(2) Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk bantuan dan/atau sumbangan, bukan pungutan. Sumbangan Pendidikan adalah pemberian berupa uang/barang/jasa/ oleh peserta didik, orang tua/walinya.

Kontribusi Paguyuban Kelas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan diterapkannya paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar ini memberikan banyak manfaat serta dampak yang positif untuk beberapa pihak seperti Sekolah, orang tua dan siswa. Adapun bentuk kontribusi paguyuban kelas secara khusus dari kelas VI dilihat dari program kerja selama satu tahun periode dan sementara masih sementara berjalan yaitu program khusus persiapan ujian akhir, program pembenahan sarana dan prasarana pembelajaran, program budaya literasi dan

program penguatan pendidikan karakter. Dari program kerja tersebut terdapat manfaat seperti memberikan pengalaman uji coba kemampuan awal siswa, kemudian hasilnya disampaikan kepada orang tua untuk merancang apa apa yang perlu dipersiapkan sekaitan dengan hasil uji coba dari murid tersebut. Selain itu terciptanya kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kontribusi paguyuban kelas terhadap siswa juga memiliki banyak manfaat untuk menunjang motivasi dan prestasi belajar siswa (Fitriyani, 2012; Kholis & Karimah, 2017; Rahayu, 2015). Diantaranya siswa tidak pernah ketinggalan tugas-tugas dan kegiatan disekolah. Selain itu dengan adanya paguyuban proses pemantauan anak-anak disekolah dan dirumah bisa dipantau baik oleh orang tua maupun guru. Temuan ini mendukung pendapat (Slameto, 2009) bahwa “apabila para orang tua selalu peduli terhadap perkembangan dan prestasi anak. Anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila orang tua yang selalu peduli dengan pendidikan anak”.

Secara umum kontribusi paguyuban kelas terhadap sekolah yaitu dapat membantu sekolah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah yaitu pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran yang membantu siswa untuk nyaman belajar (Kholis, Zamroni, & Sumarno, 2014; Krisnawati, 2016; Yuliana, Hawanti, & Wijayanti, 2018). Temuan ini mendukung pendapat (Lickona, 2013) bahwa “orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama...”. Senada dengan hal itu menurut (Wahjosumidjo, 2003) adapun dampak partisipasi terhadap sekolah meliputi “dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain”. Keuntungan sekolah dengan diterapkannya paguyuban kelas bukan hanya dalam bentuk fisik namun juga dalam bentuk non fisik.

Sedangkan kontribusi paguyuban kelas terhadap orang tua yaitu sebagai ajang silaturahmi yang sangat erat karena masing-masing memiliki perkumpulan kelas (Amanah & Nurhikmahyanti, 2014;

Retnoningsih, 2012; Sharastuti, Yanzi, & Nurmalisa, 2018). Mereka sering mengadakan pertemuan sesama orang tua bahkan melalui chatingan di grup paguyuban masing-masing tiap kelas begitupun dengan para guru-guru di sekolah yang merasa sangat dekat dengan orang tua siswa. Selain itu dengan adanya paguyuban kelas orang tua dapat memantau dengan mudah perkembangan anaknya di sekolah.

Secara umum, hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu, 2015) bahwa dengan adanya partisipasi, sekolah akan mendapatkan beberapa keuntungan dalam mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Beberapa keuntungan tersebut yaitu: 1) Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran; 2) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki anggota; 3) Membangun komunikasi yang baik di dalam organisasi karena lebih banyak terjadi komunikasi dua arah; 4) Mendorong sikap orang untuk bertanggung jawab dan membangun kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan berdasarkan fokus penelitian yaitu: 1) Pelaksanaan paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar pertama kali pada tahun 2006 atas dasar kompleksitas kebutuhan sekolah dan orang tua siswa. Paguyuban kelas berdiri di tiap rombel dan jenjang kelas yang merupakan perpanjangan tangan komite sekolah. Paguyuban kelas memiliki struktur, pengurus dan program kerja sebagai bentuk wadah kontribusi orang tua siswa. 2) Kontribusi paguyuban kelas sangat banyak memberikan manfaat yang positif bagi sekolah, siswa dan orang tua dalam menunjang pembangunan sekolah dan peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka berikut peneliti memberikan saran terkait paguyuban kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar: 1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar sebaiknya memberikan kebijakan/himbauan untuk sekolah membentuk dan menjalankan

paguyuban kelas mengingat pentingnya paguyuban kelas bagi sekolah, siswa dan orang tua; 2) Kepala Sekolah SD Negeri Kompleks IKIP Makassar, diharapkan dalam melaksanakan program kegiatan sekolah tetap menjalin dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan paguyuban kelas untuk mensukseskan program kegiatan sekolah. 3) Komite sekolah agar bisa memasukkan paguyuban kelas sebagai organasasi formal dan masuk sebagai bagian struktur komite sekolah yang memiliki dasar dan payung hukum sehingga paguyuban kelas resmi disekolah sehingga bisa bersinergi dengan baik antara orang tua dan sekolah. 4) Guru Sekolah SD Negeri Kompleks IKIP Makassar, diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dan merangkul semua orang tua siswa dalam paguyuban kelas karena dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. 5) Orang tua siswa, diharapkan lebih meningkatkan fungsi dan perannya sebagai orang tua untuk membantu kesulitan belajar anaknya. 6) Jurusan administrasi pendidikan, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah referensi jurusan terkait Hubungan sekolah dengan masyarakat, Manajemen Berbasis sekolah tentang partisipasi orang tua siswa dalam bentuk forum paguyuban kelas. 7) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang sejenis secara lebih mendalam, atau melakukan penelitian pada tempat yang sama dengan konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, I., Mustiningsih, & Sobri, A. . (2016). *Peran Paguyuban Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SD Al Kautsar Pasuruan)*. Universitas Negeri Malang.
- Amanah, S., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 124–132.
- Fitriyani, R. (2012). Peranan Paguyuban Tionghoa Purbalingga dalam Pelestarian Tradisi Cap Go Meh. *Komunitas*, 4(1), 73–81.
- Kholis, N., & Karimah, R. (2017). Aksi Budaya Teo-Ekologi melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup. *Al-Tahrir*, 17(2), 451–470.
- Kholis, N., Zamroni, & Sumarno. (2014). Mutu Sekolah dan Budaya Partisipasi Stakeholders: Studi Fenomenologi di Sekolah Konfesional MIN Tegalsari Wlingi Blitar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 130–142.
- Krisnawati, A. (2016). Kerjasama Guru dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 1724–1736.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marini, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ombak.
- Patnonodowo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. . (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, L. . (2015). Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Panggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 1–11.
- Retnoningsih, N. (2012). Pelaksanaan TQM di Sekolah Islam Terpadu MI Luqman Al Hakim Tegal. *Educational Management*, 1(2), 176–181.
- Sharastuti, L., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2018). Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(10), 1–13.
- Slameto. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat = School Public*

- Relations*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, D. R. ., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2018). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(1), 109–114.